

Aktivitas Kegiatan SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Melalui Program PLP oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau

Activities of SD Muhammadiyah 019 Bangkinang city through the PLP Programme by Students of Muhammadiyah Riau University

Deگو Akbar Raimando^{1*}, Perawati²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

*korespondensi penulis: perawati@umri.ac.id

Article History:

Received: Februari 03, 2025

Revised: Februari 16, 2025

Accepted: Maret 04, 2025

Published: Maret 07, 2025

Keywords: Education, Service,
School Field, Introduction.

Abstract: Students gain practical experience in the world of education through the Introduction to School Field Programme and gain a better understanding of the school environment. This service activity combines lecture theory with real educational practice. The methods used by students include observation, participation in teaching and learning activities, discussions with teachers and students, and documentation. The results of this service show that students have a better understanding of learning methods, classroom management, and problems faced by teachers in elementary schools. In addition, schools also benefit from the assistance provided by students in the learning process. SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota is the place for this PLP activity. The principal is Mr Musta'in, S.Pd, located at Jalan Muhammadiyah Bangkinang District, Kampar Regency, Riau 28463. The implementation of PLP began on 13 January 2025 and ended on 23 February 2025.

Abstrak

Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam dunia pendidikan melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini menggabungkan teori kuliah dengan praktik pendidikan nyata. Metode yang digunakan mahasiswa mencakup observasi, partisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar, diskusi dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran, manajemen kelas, dan masalah yang dihadapi guru di sekolah dasar. Selain itu, sekolah juga mendapat manfaat dari bantuan yang diberikan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota merupakan tempat pelaksanaan kegiatan PLP ini. Kepala sekolahnya ialah bapak Musta'in, S.Pd, beralamat di Jalan Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463. Pelaksanaan PLP dimulai pada tanggal 13 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 23 februari 2025.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengabdian, Pengenalan, lapangan persekolahan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, calon pendidik perlu mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan sebelum mereka terjun ke lapangan secara profesional. Keberhasilan pendidikan dapat diukur berdasarkan keterlibatan dan peran guru, siswa sebagai peserta didik, materi pelajaran, dan pendekatan pembelajaran (Surahman et al., 2022). Tenaga pendidik merupakan kunci terpenting dan yang memiliki kualitas baik mampu menciptakan sumber daya berkualitas yaitu peserta didik. Kualitas pendidik dapat tercapai jika calon

pendidik memiliki kompetensi baik (Hevitria et al., 2024).

Menurut (Rohman et al., 2022), Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir dalam menyiapkan guru yang mampu mengikuti perubahan zaman. Untuk menjadi guru tidak hanya memiliki pengetahuan yang teoretis tetapi juga harus berdasarkan pengalaman praktis. Ini disebabkan oleh kurikulum yang selalu berubah, kemajuan teknologi dalam pembelajaran, dan kebutuhan akan pendekatan pedagogis yang lebih kreatif. Selain itu, sistem pendidikan saat ini berfokus pada berbagai masalah, termasuk kekurangan inovasi pedagogis, perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, dan kesulitan dalam membangun karakter siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab semua pihak dalam dunia Pendidikan (Masruroh et al., 2022). Pembangunan moral dan karakter harus ditingkatkan agar karakter dan jati diri bangsa Indonesia, terutama anak-anak sekolah, tidak hilang karena teknologi (Tristaningrat & Mahartini, 2023). Salah satu komponen utama yang menunjang sistem Pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru (Dwi et al., 2024). Sebagai profesi, guru harus memiliki keahlian akademik dan pedagogis. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Khosiah et al., 2024).

Sejalan dengan tuntutan diatas FKIP Universitas Muhammadiyah Riau, menempatkan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus di ambil oleh mahasiswanya. PLP merupakan proses pengamatan, observasi, dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Mahasiswa juga mempraktikkan kemampuan mereka sebagai guru dalam posisi mereka sebagai pengajar, pengarah, pelatih, penilai, dan tenaga pendidik di sekolah dasar dan menengah (Rochaendi et al., 2023). Tahap ini menugaskan mahasiswa untuk menerapkan hasil belajar mereka dengan melihat bagaimana pembelajaran dilakukan di sekolah atau institusi, belajar mengajar terbimbing, dan melakukan tindakan reflektif secara berjenjang di bawah bimbingan serta pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong (Andi Nurul Yusufiana et al., 2024).

Dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional yang mereka pelajari selama kuliah, mahasiswa di Program PLP diberi kesempatan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis kenyataan di lapangan. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi guru, belajar lebih nyata dalam dunia

persekolahan (Mariasih, 2021). Selain itu, akan memberikan pengalaman langsung tentang dunia persekolahan kepada mahasiswa, sebagai calon guru (Nugraheni, 2021). Tujuan umum yang harus dicapai oleh mahasiswa PLP ialah agar mereka memahami bahwa persekolahan adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan kompleks dalam fungsinya sebagai instansi pendidikan (Wahdan Wilsa et al., 2023). Ini termasuk persiapan kegiatan belajar, penilaian proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, administrasi pendidikan, dan hubungan masyarakat (Hevitria et al., 2024).

Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan memiliki peran strategis dalam mentransformasi potensi peserta didik menjadi generasi yang kompeten dan mandiri (M.Handri et al., 2024). Proses pendidikan di perguruan tinggi sangat menentukan kualitas guru. Beberapa perguruan tinggi menawarkan program pendidikan guru untuk mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi calon guru yang berkualitas. Sebagai persiapan untuk mengajar, siswa memperoleh soft skills dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan (Cahyaningsih et al., 2024). Guru yang berkualitas bukan hanya menguasai materi, tetapi mereka juga dapat menginspirasi, membimbing, dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar dalam siswa mereka.

Mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah cara untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru untuk menjadi guru yang profesional. Mengajar sebenarnya adalah tindakan yang membutuhkan tanggung jawab moral yang cukup besar. Karena kesuksesan pendidikan siswa sangat bergantung pada bagaimana guru melakukan pekerjaannya. Guru berfungsi sebagai fasilitator, sumber, dan pengatur proses belajar yang menyenangkan di kelas (Yurfiah et al., 2024). Oleh karena itu, mendidik membutuhkan kualitas seperti kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan ketekunan.

Diharapkan melalui program ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana teori pendidikan dapat diterapkan dalam dunia nyata. Mahasiswa juga akan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik profesional. SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota juga mendapat manfaat dari Program PLP, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan tambahan tenaga untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dengan bekerja sama dengan sekolah dasar dan perguruan tinggi.

Artikel ini akan membahas secara rinci proses pelaksanaan PLP, serta hasil dan dampak dari kegiatan ini terhadap mahasiswa dan sekolah mitra. Melalui pendahuluan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas program PLP dalam meningkatkan kompetensi calon pendidik serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, tepatnya di Jln Muhammadiyah Bangkinang Kota, Kec. Bangkinang, Kab.Kampar, Riau 28463. Waktu pelaksanaan dimulai dari kegiatan penyerahan mahasiswa ke sekolah oleh dosen pembimbing dan penerimaan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada tanggal 13 januari 2025 sampai dengan tanggal 23 februari 2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengalaman mahasiswa ketika melaksanakan program PLP di Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota. Studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut (Ilhami et al., 2024). Tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Assyakurrohim et al., 2022). Peneliti dilakukan dengan beberapa tahap dalam mengambil data yaitu Obsevrasi dari hasil pengamatan yang dilakukan, kemudian pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi kegiatan dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penyusunan Rencana Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan mengajar, mahasiswa PLP bersama guru pamong di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang menyusun rencana pembelajaran secara sistematis. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, metode yang akan digunakan, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Penyusunan rencana pembelajaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di kelas, termasuk tingkat pemahaman mereka terhadap materi, minat belajar, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, mahasiswa PLP juga didorong untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Analisis Cara Mengajar Guru Pamong

Sebelum mahasiswa PLP mulai mengajar secara mandiri, mereka terlebih dahulu melakukan observasi terhadap cara mengajar guru pamong. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru pamong akan memberikan bimbingan mengenai cara menyampaikan materi dengan baik, cara menghadapi siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda, serta bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mahasiswa PLP juga dapat mencatat berbagai teknik yang digunakan guru pamong dalam mengajarkan suatu konsep, sehingga nantinya dapat menerapkannya ketika mengajar sendiri.

Pelaksanaan Kegiatan Mengajar

Setelah mendapatkan pengalaman melalui observasi dan bimbingan dari guru pamong, mahasiswa PLP mulai mengajar secara mandiri. Dalam tahap ini, mereka bertanggung jawab penuh dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Mahasiswa PLP dituntut untuk aktif dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas. Selain itu, mereka juga harus membangun kedekatan emosional dengan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Selama mengajar, mahasiswa PLP juga belajar menghadapi berbagai tantangan, seperti siswa yang kurang fokus, perbedaan kemampuan belajar, serta keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, mereka harus mampu beradaptasi dan mencari solusi terbaik agar pembelajaran tetap efektif dan berjalan lancar.

Diskusi dan Evaluasi Bersama Guru Pamong

Setelah sesi mengajar selesai, mahasiswa PLP dan guru pamong mengadakan diskusi serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ini, mahasiswa PLP diberikan masukan mengenai teknik mengajar yang telah diterapkan, termasuk kelebihan serta hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga melibatkan analisis terhadap karakter siswa di kelas, metode yang paling efektif digunakan, serta strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, mahasiswa PLP dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama mengajar, sehingga dapat memperoleh solusi serta saran dari guru pamong.

Melalui diskusi ini, mahasiswa PLP diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam menghadapi siswa dengan berbagai latar belakang serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bagian dari pelaporan kegiatan, mahasiswa PLP melakukan dokumentasi terhadap setiap aktivitas yang dilakukan selama PLP. Dokumentasi ini mencakup foto dan video mengenai pengalaman mengajar. Selain sebagai bentuk laporan, dokumentasi ini juga diunggah ke akun Instagram kelompok PLP. Hal ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dan inspirasi kepada mahasiswa lain serta masyarakat luas mengenai proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya dokumentasi ini, mahasiswa PLP dapat melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu serta mengevaluasi bagaimana cara mengajar mereka dapat ditingkatkan di masa depan.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dilaksanakan pada penghujung semester 7, selama 40 hari dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PLP

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	13 Januari 2025	Penyerahan mahasiswa dari dosen pembimbing kepada kepala sekolah dan guru pamong. Dimulai dari pengenalan mahasiswa PLP kepada sekolah dan guru pamong oleh dosen pembimbing lalu diterima oleh kepala sekolah dan guru pamong.	Melakukan kordinasi antara pihak sekolah dan kelompok mahasiswa PLP. Melakukan perkenalan kepada guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota dan berkenalan dengan siswa yang penuh dengan antusias.
2	14-20 Januari 2025	Menganalisis cara guru pamong mengajar dan menyesuaikan diri dengan suasana baru di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.	Mahasiswa PLP mulai menyesuaikan cara mengajar melalui analisis cara guru pamong dalam mengajar. Dan mahasiswa PLP mulai berinteraksi di lingkungan SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota secara aktif.
3	20 Januari- 19 Februari 2025	Mahasiswa PLP menggantikan peran guru pamong dan mengajar sendiri di kelas.	Mahasiswa PLP mengajar dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga selama mengajar.
4	20 Februari 2025	Mahasiswa PLP melakukan ujian mengajar yang dinilai oleh dosen pembimbing dan guru pamong.	Mahasiswa menerima nilai ujian akhir plp berdasarkan metode pembelajaran di kelas.
5	21 Februari 2025	Mahasiswa PLP mengadakan lomba adzan dan bacaan sholat untuk seluruh perwakilan kelas 1 yang dihadirkan oleh 5 kelas yaitu 2 dari kelas tahfiz dan 3 dari kelas reguler. Lomba dilaksanakan secara meriah dan adil karena memiliki dewan juri	Mahasiswa dapat menjadikan kegiatan lomba sebagai bahan untuk publikasi media masa.

		yang berpengalaman yaitu ustad atau guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.	
6	23 Februari 2025	Penjemputan mahasiswa PLP oleh dosen pembimbing.	Mahasiswa PLP berpamitan dan berterimakasih kepala guru dan siswa SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota atas pengalaman berharga.

Berdasarkan tabel tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota. Dimulai dengan proses serah terima oleh dosen pembimbing kepada sekolah. Mahasiswa beradaptasi dengan melihat cara guru pamong mengajar, dalam proses ini siswa memperoleh pemahaman tentang dinamika kelas, karakteristik siswa, dan strategi pengajaran yang efektif untuk situasi di lapangan. Pada tahap berikutnya, mahasiswa PLP memiliki kesempatan untuk mengajar secara mandiri tanpa bantuan guru. Mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui pengalaman ini, tetapi mereka juga menghadapi masalah nyata seperti mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menyusun serta menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Ujian mengajar yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing merupakan alat penting untuk menilai perkembangan dan pencapaian mahasiswa PLP dalam proses mengajar.

Selain pembelajaran akademik, mahasiswa PLP juga ikut serta dalam kegiatan sekolah dengan menyelenggarakan lomba adzan dan bacaan sholat bagi siswa kelas satu. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat, tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip Islam di sekolah. Kesuksesan acara ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP tidak hanya memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah. Setelah semua kegiatan PLP selesai, mahasiswa PLP berpamitan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Pengalaman PLP memberi mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang pekerjaan pendidik, kesulitan yang dihadapi di lapangan, dan pentingnya berkomunikasi dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Selama kegiatan ini, mahasiswa melakukan observasi, mengajar secara mandiri, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Kegiatan PLP

berlangsung selama 40 hari yaitu dimulai dari tanggal 13 Januari hingga 23 Februari 2025. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PLP dapat dilihat pada uraian berikut.

Melakukan diskusi dan observasi

Kegiatan dimulai dengan mahasiswa melihat pola pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong. Melakukan ini akan memberi mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong. Observasi dan praktik langsung membantu mahasiswa memahami cara efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa SD.



Observasi tentang cara guru pamong mengajar menjadi langkah awal yang efektif bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kelas dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Selain itu, keterlibatan dalam praktik langsung memungkinkan mahasiswa untuk memahami metode yang paling efektif dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Dengan mengamati cara guru pamong mengajar, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman awal yang komprehensif mengenai dinamika kelas serta strategi pembelajaran yang tepat guna dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Pengalaman Manajemen Kelas

Mahasiswa mengalami secara langsung bagaimana mengelola kelas, mengatur disiplin, serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Kemampuan ini berkembang melalui pendampingan awal oleh guru pamong dan praktik mengajar secara mandiri.



Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya menguji pemahaman akademis mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengajar, berkomunikasi, serta mengelola kelas secara efektif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran pengalaman, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses belajar sebagai cara untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kompetensi profesional. Dengan demikian, PLP menjadi wadah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalami dan merefleksikan praktik pembelajaran secara langsung, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang lebih siap dan kompeten di masa depan.

Kesiapan dalam Mengajar

Dengan menggantikan peran guru pamong, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang nyata. Mahasiswa dapat menerapkan teori pembelajaran yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik di kelas.



Mahasiswa PLP menghadapi berbagai tantangan, seperti mengelola dinamika kelas, menangani siswa yang aktif, dan merancang pembelajaran yang menarik serta interaktif. Namun, dengan bimbingan dari guru pamong dan keterlibatan langsung di dalam kelas, mereka dapat mengeksplorasi serta menerapkan berbagai strategi yang lebih efektif dalam mengajar. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan pembelajaran.

Kegiatan Non Akademik



Gambar 4. Kegiatan Lomba Adzan dan Bacaan Sholat

Selain berkontribusi dalam kegiatan akademik, mahasiswa PLP juga berperan dalam penyelenggaraan lomba adzan dan bacaan salat bagi siswa kelas satu, yang berhasil meningkatkan minat siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan mahasiswa dengan lingkungan sekolah, tetapi juga menambah variasi aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, kehadiran mahasiswa PLP membawa manfaat tambahan bagi sekolah, terutama dalam menghadirkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik.

Dokumentasi Kegiatan

Mahasiswa secara aktif mendokumentasikan setiap aktivitas selama PLP dan membagikannya melalui media sosial instagram sebagai bentuk publikasi dan refleksi atas pengalaman yang diperoleh.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pada Akun Instagram

Mahasiswa secara aktif mendokumentasikan setiap aktivitas selama PLP dan membagikannya melalui media sosial Instagram sebagai bentuk publikasi serta refleksi atas pengalaman yang diperoleh. Melalui unggahan ini, mereka tidak hanya mendokumentasikan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, tetapi juga menginspirasi serta memberikan wawasan bagi calon pendidik lainnya. Dengan demikian, penggunaan media sosial menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran akan pentingnya inovasi pendidikan sekaligus memperkuat hubungan antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu program PLP di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota memiliki dampak positif baik bagi mahasiswa maupun sekolah. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam dunia pendidikan, dan sekolah memperoleh lebih banyak tenaga pendidik yang membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, program PLP berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen kelas dan metode pembelajaran. Program ini juga membantu mereka mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional. Program ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus terlibat dalam praktik lapangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan mempersiapkan diri mereka untuk menjadi pendidik. Selain itu, memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia pendidikan dasar. Diharapkan program PLP terus dikembangkan dan diperbarui untuk memaksimalkan manfaat bagi mahasiswa PLP dan sekolah mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Muhammadiyah 019 atas kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Riau untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dukungan dari para guru, staf, serta seluruh warga sekolah telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami dinamika dunia pendidikan secara langsung. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam upaya mencetak pendidik yang berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case study method in qualitative research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Cahyaningsih, D., Kristiani, & Noviani, L. (2024). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap soft skills mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 16–24.
- Dwi, O., Pratiwi, R., Dyah, C., Indrawati, S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *Jurnal Pendidikan*, 8(6), 590–598.
- Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). Implementasi pengenalan lapangan persekolahan (PLP) I, minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Journal, C. D., Handri, M., Syarif, S. H., Antoni, J., Siswa, K., & Profesional, P. (2024). Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang. *Jurnal Pendidikan*, 5(6), 12886–12890.
- Mariasih, M. (2021). Peralihan praktik pengalaman lapangan (PPL) menuju pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bagi mahasiswa lembaga pendidikan tenaga kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 158–166. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/9992>
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan pendidikan karakter siswa SD melalui kearifan lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15450>
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan

- (PLP) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>
- Persekolahan, L., Di, P. L. P., Dasar, S., Setiawan, I., Sudarwo, R., & Anam, K. (2024). Pedampingan mahasiswa program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 157–168.
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., & Kholik, N. (2023). Pembimbingan mahasiswa peserta kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38. [https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2\(1\).38-45](https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2(1).38-45)
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PGMI melalui program pengayaan keterampilan mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Tristaningrat, M. A. N., & Mahartini, K. T. (2023). Media penguatan pendidikan karakter melalui pengabdian kepada masyarakat siswa SD Negeri 1 Joanyar. *Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/educemara/article/view/3068>
- Wahdan Wilsa, A., Rusilowati, A., & Cahyono, E. (2023). Evaluasi program PLP STKIP NU Indramayu tahun 2023 dengan model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 25–31. <https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.35778>
- Yurfiah^{1*}, K. T. A. F. M. (2024). Pemanfaatan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan dalam peningkatan mutu pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 19–25.